

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas XI MIA 6 SMAN 24 Bandung, ditemukan beberapa permasalahan selama pembelajaran sejarah berlangsung. *Pertama*, siswa yang aktif di kelas hanya siswa yang duduk di daerah depan dan siswa yang duduk di belakang banyak yang mengobrol dan memainkan handphone di dalam kelas. Sebagaimana yang telah kita ketahui karakteristik siswa program MIA yaitu lebih mengutamakan pelajaran yang bersifat ilmu eksak jika dibandingkan dengan pelajaran yang bersifat ilmu sosial. Hal tersebut mengakibatkan minat siswa MIA untuk belajar sejarah rendah. Sedangkan untuk masalah mengobrol dan memainkan *handphone* di kelas memang seringkali ditemukan di setiap kelas.

Kedua, siswa harus distimulasi terlebih dahulu dengan topik bahasan yang menarik. Siswa-siswi di kelas XI MIA 6 dinilai sangat antusias pada saat mendiskusikan sesuatu hal yang bersifat kontekstual dan kontroversial. Hal ini terlihat pada saat kelas XI MIA 6 melakukan diskusi kelompok, terdapat suatu pertanyaan yang memang dapat menimbulkan perdebatan dalam pencarian jawabannya. Siswa-siswi yang pada awalnya terkesan bosan dan sibuk dengan urusan masing-masing, seketika langsung fokus dan ikut terlibat dalam diskusi.

Ketiga, siswa kelas XI MIA 6 ini dinilai kurang kreatif dalam mengolah tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak semuanya seperti ini, karena ditemukan pula beberapa siswa dalam kelompok yang telah mengerjakan tugas dengan cukup kreatif. Hal ini dinilai masih bisa dimaksimalkan lagi sehingga siswa dan siswi bisa lebih kreatif daripada sebelumnya.

Keempat, tersedianya fasilitas *wifi* yang dimanfaatkan dengan kurang maksimal oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang menyalahgunakan fasilitas tersebut. Banyak ditemukan siswa yang membuka *website-website* lain yang tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan tujuan disediakannya fasilitas *wifi* oleh pihak sekolah, yang pada awalnya untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang bersifat *student center*. Pihak sekolah berharap dengan tersedianya fasilitas *wifi*

ini, siswa mampu menggali informasi terkait materi ajar dari sumber internet, tidak hanya mengandalkan sumber buku yang memang terbatas.

Dari beberapa permasalahan yang telah disebutkan di atas, peneliti lebih memfokuskan pada masalah rendahnya tingkat kreativitas siswa dan pemanfaatan fasilitas *wifi*. Hal ini dikarenakan permasalahan tersebut dirasa lebih dominan jika dibandingkan dengan masalah-masalah lainnya dan sangat penting untuk segera dicari jalan keluarnya.

Rendahnya tingkat kreativitas siswa dapat dilihat saat siswa mengolah tugas yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan penggunaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 24 Bandung, yang menekankan pada pendekatan saintifik pada setiap kegiatan pembelajaran. Standar proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik mencakup langkah-langkah yaitu, mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data (informasi), mengasosiasi/ mengolah data (informasi), mengomunikasikan, dan mencipta. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, penulis lebih menekankan pada langkah mengumpulkan data (informasi) dan langkah mengasosiasi/ mengolah informasi.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di kelas XI MIA 6 SMA Negeri 24 Bandung, saat mengolah tugas yang diberikan oleh guru siswa sangat mengandalkan sumber internet dan informasi yang diperoleh siswa langsung saja dituangkan dalam *powerpoint* tanpa diolah terlebih dahulu. Perilaku siswa yang seperti itu dapat dinilai bahwa kreativitas siswa dalam menulis sangat rendah. Perilaku siswa yang langsung memindahkan informasi yang didapatnya dari internet ke *powerpoint* adalah bentuk plagiarisme jika tidak mencantumkan sumber yang jelas.

Perilaku siswa dalam mengolah informasi meskipun sudah mengubah ke dalam bahasa sendiri tidak lantas menjadikan karya tersebut jadi milik siswa tersebut. Perilaku seperti ini jelas adalah sebuah plagiarisme. Untuk mengarahkan siswa menghasilkan suatu karya yang orisinal guru harus membantu siswa dalam memilah sumber-sumber informasi yang jelas dan dapat dipercaya. Setelah memilah sumber informasi, selanjutnya guru akan mengarahkan siswa untuk mengkaji informasi-informasi tersebut.

Setelah mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang ada, siswa diharapkan semakin memahami permasalahan yang ditugaskan oleh guru dan selanjutnya siswa akan mengolah informasi tersebut. Pada proses pengolahan informasi ini guru akan menilai kreativitas siswa dalam menulis tugas. Penulis berharap siswa akan menjadikan sumber-sumber informasi tersebut sebagai inspirasi dan acuan untuk menghasilkan karya baru yang bersifat kreatif.

Sejalan dengan penggunaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 24 Bandung, yang menekankan pada pendekatan saintifik pada setiap kegiatan pembelajaran. Standar proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik mencakup langkah-langkah yaitu, mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data (informasi), mengasosiasi/ mengolah data (informasi), mengomunikasikan, dan mencipta. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, penulis lebih menekankan pada langkah mengumpulkan data (informasi) dan langkah mengasosiasi/ mengolah informasi.

Fasilitas *wifi* yang disediakan oleh pihak sekolah memang sangat membantu siswa dalam upaya pencarian informasi dari internet. Siswa kini sudah tidak kesulitan lagi untuk memperkaya pengetahuan mereka dengan *berselancar* di internet dengan mudah. Kini, internet telah menjadi salah satu sumber belajar bagi siswa, namun kecanggihan teknologi ini serta kemajuan IPTEK tersebut terkadang menjadikan siswa malas untuk berpikir, khususnya berpikir kreatif. Hal ini dikarenakan internet telah menyediakan segala informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Fenomena ini yang menjadikan siswa terkesan dimanjakan oleh kecanggihan teknologi. Budaya *copy-paste* semakin sering dilakukan oleh siswa dan ini sudah seringkali ditemukan oleh guru-guru di setiap sekolah.

Sebagaimana yang terjadi di lapangan ketika guru memberikan tugas, sebagian besar siswa langsung menyiapkan *smartphone* masing-masing dan langsung membuka aplikasi *browser* yang ada dan mengetik *keyword* yang dijadikan tugas oleh guru dan informasi yang didapatkan langsung disalin tanpa ada proses pengolahan informasi terlebih dahulu. Dengan adanya kegiatan semacam ini menjadikan siswa kurang kreatif dalam mengembangkan ide-ide baru. Melihat kondisi yang seperti ini, penulis berkeinginan untuk menciptakan suatu pembelajaran sejarah yang dapat mengembangkan kreativitas menulis siswa.

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Supriadi, 2001, hlm.7). Pada dasarnya setiap manusia diberkahi dengan potensi kreatif namun yang membedakan adalah kadar kreativitas setiap individu akan berbeda-beda. Hal yang membedakan kadar kreativitas seseorang akan terlihat dari upaya pengembangan kreativitas itu sendiri yang perlu dilakukan sejak dini.

Munandar (2009, hlm. 31) mengemukakan beberapa alasan mengapa kreativitas perlu dipupuk sejak dini, di antaranya adalah:

1. Dengan berkreasi siswa dapat mengaktualisasikan diri maka kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
2. Kreativitas atau berpikir kreatif memungkinkan individu untuk melihat berbagai kemungkinan jawaban atas penyelesaian masalah.
3. Proses kreatif memberikan kepuasan kepada individu dan bermanfaat bagi lingkungan.
4. Proses kreatif memungkinkan individu dan bermanfaat bagi lingkungan.
5. Proses kreatif memungkinkan individu meningkatkan kualitas hidupnya.

Pemikiran yang serupa mengenai perlunya kreativitas dipupuk sejak dini juga dikemukakan oleh Gallagher (Supardan, 2010, hlm. 36), antara lain:

1. *Creative learning is important because it help student's be more effective when we aren't around.*
2. *Creative learning is important because it creats possibilities for solving future problems that we can't even anticipate.*
3. *Creative learning is important because it may lead to powerful consequences in our lives.*
4. *Creative learning can produces great statisfaction and joy.*

Dengan adanya kreativitas yang diimplementasikan dalam sistem pembelajaran, siswa diharapkan mampu mengeluarkan ide-ide progresif yang dimiliki dalam menghadapi dan bersaing dalam kompetisi global yang semakin ketat dan terus berubah-ubah. Pada pelaksanaannya penulis akan menekankan kepada pengimplementasian kreativitas menulis dalam pembelajaran sejarah. Penulis lebih menekankan bagaimana cara untuk meningkatkan tingkat kreativitas siswa dalam menulis. Penulis berharap dapat menciptakan suatu pembelajaran sejarah yang dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka dalam mengolah informasi dengan baik sehingga pada akhirnya terciptalah suatu karya yang orisinal.

Guna meningkatkan kreativitas menulis siswa, perlu diadakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kadar kreativitas menulis siswa. Dengan ini, penulis akan menciptakan suatu pembelajaran yang berorientasi kepada penggunaan *project* pada siswa. *Project* tersebut yaitu *project* pembuatan Blog.

Blog merupakan singkatan dari "*web log*" yang merupakan aplikasi *web* yang terdiri dari tulisan-tulisan yang biasa disebut sebagai posting pada sebuah halaman *web* (Suryana, 2008, hlm,2). Blog adalah sebuah *website* yang berisi catatan harian seseorang. Blog biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan, serta minat si pengguna blog tersebut” (Suryana, 2008, hlm, 2).

Project pembuatan Blog ini akan sejalan dengan upaya peningkatan kreativitas menulis siswa. Selain itu fasilitas *wifi* yang ada di sekolah pun akan digunakan dengan baik, karena siswa akan langsung diarahkan pada blog-blog yang relevan dengan materi ajar. Blog-blog yang dianggap relevan disini, penulis akan melihat sumber rujukan yang digunakan pemilik blog dan latar belakang pemilik blog itu sendiri. Setelah Siswa diarahkan ke dalam project pembuatan blog yang tentunya kontennya haruslah mengenai materi ajar sejarah yang memiliki gaya penulisan yang kreatif.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Project Pembuatan Blog Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa Dalam

Pembelajaran Sejarah. Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa XI MIA 6 SMAN 24 Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian tindakan kelas ini berdasarkan beberapa masalah yang ditemukan di lapangan selama melakukan observasi di kelas XI MIA 6 SMA Negeri 24 Bandung. Adapun satu masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu “Bagaimana meningkatkan kreativitas menulis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 6 SMA Negeri 24 Bandung dengan penggunaan project pembuatan Blog”. Berikut beberapa pertanyaan-pertanyaan penelitian berdasarkan masalah di atas, diantaranya :

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan project pembuatan Blog untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa di kelas XI MIA 6 SMA Negeri 24 Bandung?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan project pembuatan Blog untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa di kelas XI MIA 6 SMA Negeri 24 Bandung?
3. Mengapa efektivitas pembelajaran sejarah menggunakan project pembuatan Blog dapat meningkatkan kreativitas menulis siswa di kelas XI MIA 6 SMA Negeri 24 Bandung?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kreativitas menulis siswa dengan menggunakan project pembuatan Blog di kelas XI MIA 6 SMA Negeri 24 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran secara empiris mengenai efektivitas penerapan Project pembuatan Blog pada pembelajaran sejarah sebagai upaya meningkatkan kreativitas menulis siswa di kelas XI MIA 6 SMA Negeri 24 Bandung.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan suatu project pembuatan Blog untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 6 SMA Negeri 24 Bandung.
2. Mempraktikan pembelajaran sejarah dengan menggunakan suatu project pembuatan Blog untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 6 SMA Negeri 24 Bandung.
3. Mengidentifikasi hasil efektivitas dari penerapan project pembuatan Blog dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa di kelas XI MIA 6 SMA Negeri 24 Bandung.
4. Mendeskripsikan upaya guru sejarah dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemui di dalam upaya meningkatkan kreativitas menulis siswa dengan menggunakan suatu project pembuatan Blog dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 6 SMA Negeri 24 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan memberikan manfaat yang positif bagi peneliti sendiri maupun bagi yang membaca. Jika suatu penelitian tidak ada manfaat yang terkandung maka penelitian tersebut akan sia-sia. Dalam penelitian ini peneliti mengharapakan beberapa manfaat yang ingin dicapai, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan khususnya dalam penggunaan project pembuatan Blog dalam rangka meningkatkan kreativitas menulis siswa kelas XI MIA 6 SMA Negeri 24 Bandung.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dalam dunia pendidikan:

- a. Bagi guru

Penggunaan project pembuatan Blog dapat dijadikan suatu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran

sejarah serta dapat digunakan sebagai pertimbangan dan dapat meningkatkan kreativitas menulis siswa untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sejarah.

c. Bagi peneliti

Memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan masalah persoalan khususnya mengenai penggunaan project pembuatan Blog untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa dalam pembelajaran sejarah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian tentang pemaparan hasil observasi di lapangan dalam proses pembelajaran, identifikasi dan perumusan masalah penelitian yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang menjabarkan bagian yang terdapat di dalam skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teoritis yang berupa teori-teori, konsep-konsep, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi lokasi dan subjek penelitian; metode dan desain penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian Dave Ebbut; definisi operasional dari project pembuatan Blog sejarah

dan meningkatkan kreativitas menulis siswa; instrument penelitian; proses pengembangan instrument; dan teknik pengumpulan data yang telah diperoleh.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil dari penelitian dan analisis hasil penelitian dalam penerapan project pembuatan Blog untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa dalam pembelajaran sejarah. Serta membahas mengenai variabel yang terdapat dalam penelitian ini sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian di lapangan.